PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT

(Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, Cabang Pembantu Ubung)

DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL AND MEDIUMENTERPRISES TOWARDS DISTRIBUTION OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT

(Study at PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, Ubung BranchOffice)

Ida Bagus Angga Wijaya Putra[1*)], I Komang Agus Ariana[2)]
[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
[2]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
*Email: gusanggawp@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bisnis atau usaha yang mempunyai peranyang sangat kompleks dan penting dalam perekonomian negara republik Indonesia. Meskipundemikian, perkembangan sektor UMKM belum sepenuhnya optimal akibat berbagai kendala, terutama permodalan. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan dan tantangan dalam penyaluran KUR oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Bali,Cabang Pembantu Ubung, pada sektor UMKM. Hasil Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya kesalahpahaman di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa dana KUR adalah hibah dari pemerintah. Selain itu, penyaluran KUR oleh Bank BPD Bali belum sepenuhnya efektif atau tepat sasaran, karena beberapa nasabah menggunakan dana tersebut untuk keperluan konsumtif. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kuantitatif dan studi kasus yang difokuskan pada Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, UMKM, Pelaksanaan KUR, Ekonomi Nasional

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are businesses that have a very complex and important role in the economy of the Republic of Indonesia. However, the development of the MSME sector has not been fully optimal due to various obstacles, especially capital. One of the government's initiatives to overcome this problem is the People's Business Credit (KUR) program. This community service aims to explore the implementation and challenges in the distribution of KUR by PT. Bank Pembangunan Daerah Bali, Ubung Branch Office, in the MSME sector. The results of the community service show that there is a misunderstanding among the community who assume that KUR funds are grants from the government. In addition, the distribution of KUR by Bank BPD Bali has not been fully effective or on target, because some customers use the funds for consumptive purposes. This community service uses quantitative methods and case studies focused on Bank BPD Bali, Ubung Branch Office.

Keywords: People's Business Credit, UMKM, Implementation of KUR, National Economy

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan kegiatan meningkatkan kekuatan dan tingkat kehidupan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bisnis atau usaha yang mempunyai peranyang sangat kompleks dan penting dalam perekonomian negara republik Indonesia. UMKM merupakan sector tulang punggung perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia (Vinatra et al., 2023). UMKMtelah membantu perekonomian nasional dan lokal setiap tahun. Kesuksesan UMKM: Pertama, UMKM tidak memiliki utang luar negeri dan tidak memiliki utang di bank. Kedua, bidang kegiatan mereka, seperti perdagangan dan pertanian, industri rumah tangga, dan lainnya, tidak bergantung pada bahan baku luar negeri. Ketiga, UMKM berorientasi ekspor, dan mereka menggunakan bahan baku lokal dari potensidaerah di sekitar bisnis mereka (Lubis & Syahbudi, n.d.).

Peran pada zaman sekarang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan sektor ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup, masyarakat saat ini melakukan hal-hal seperti membangun usaha pribadi yang terdiri dari beberapa golongan. Dengan banyaknya UMKM, diharapkan mereka dapat terus berperan secara optimal dalam memerangi pengangguran, dengan membantu masyarakat kecil memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Maslikhah et al., 2021). UMKM termasuk dalam kategori ini, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti indonesia.

Pendapatan dari usaha meningkatkan pendapatan daerah dan ketahanan ekonomi nasional, menunjukkan peran UMKM. Pengaruh pendapatan UMKM terhadap PDB meningkat (Fatinah, 2023). Sektor UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan devisa untuk negara (Suginam et al., 2021). Karena sektor ini memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan pendapatan di Indonesia (Sarjono Idris et al., 2023). Dianggap sebagai solusi bagi orang-orang yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan usaha mereka, kehadiran bank dan lembaga keuangan lainnya di masyarakat, yang menawarkan layanan pembiayaan usaha seperti kredit (Andini, n.d.).

Bank adalah jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai tugas, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan uang, memantau uang, menyimpan dokumen, membiayai bisnis perusahaan, dan lain-lain (Mutmainah & Putra, 2022). Peran Bankdalam membangun perekonomian di suatu daerah merupakan bagian kegiatan ekonomi yaitu dalam bentuk perkreditan bagi badan usaha dan perseorangan (Syam et al., 2021).Kredit Usaha adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi negara melalui bank. Program ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh modal untuk membangun UMKM (Taha et al., n.d.). Untuk mencapai tujuan pertumbuhan, modal yang kuat memanfaatkan permodalan dari luar (Wani et al., 2023).

UMKM sering mendapat masalah, terutama dalam permodalan. Peran perbankan sangat penting untuk memberikan dana yang dibutuhkan para pembisnis UMKM. Cara yang dapat dilakukan pemerintah bekerjasama dengan pihak bank yaitu membuat program yang bisa membantu permodalan UMKM dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR adalah jenis kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dengan pola penjaminan. Ini dilakukan dengan kerjasama perbankan, lembaga penjamin, dan pemerintah, dan pemerintah memberikan imbal jasa penjaminan. Semuausaha produktif, termasuk sektor UMKM, dapat dibiayai melalui KUR ini (Wahyudi et al., 2022).

KUR merupakan program bank yang membantu membiayai kegiatan usaha UMKM. Fasilitas KUR merupakan fasilitas asetterbesar bagi bank (Peronica et al., 2022). Industri

UMKM memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi nasional. Ini dibuktikan oleh berbagai data yang menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM telah mampu bertahan di tengah-tengah krisis dan kondisiekonomi yang tidak stabil, yang menunjukkan peran vital mereka dalam mendukung perekonomian nasional. Oleh karena itu, meningkatkan sektor konsumsi dengan memperkuat UMKM sangat penting untuk meningkatkan PDB (Sriwati, 2022).

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah meluncurkan berbagai program untuk menawarkan bantuan keuangan kepada pelaku UMKM. Salah satu program tersebut adalah KUR yang dicanangkan pada tanggal 5 November 2007 dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT Askrido dan Perum Jamkrindo.

Namun timbul masalah dimana masyarakat beranggapan bahwa KUR merupakan dana yang bisa digunakan selain membiayai usaha UMKM mereka. Serta efektifitas ini juga perlu dipertanyakan apakah Kredit Usaha Rakyat ini sudah tersalurkan dengan baik atau belum. Faktor apa saja mempengaruhi dan dampak program KUR ini berjalan di suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat perlu dilakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat tentang KUR dengan rumusan masalah mengenai berkaitan pengembangan dan pelaksanaan UMKM terhadap sebagai akibat dari penyaluran KUR oleh PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali Cabang Pembantu Ubung

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas penyaluran KUR untuk UMKM pada Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung?
2. Bagaimana dampak penyaluran program KUR dari Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung terhadap UMKM yang telah memanfaatkan fasilitasnya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penyaluran Program KUR terhadap permodalan UMKM?

TARGET LUARAN

Luaran dan Target Capaian

Melalui kegiatan pengabdian PKL ini, target dan luaran yang ingin dicapai disajikan yaitu:

1. Publikasi ilmiah pada jurnal ber-ISSN/ Prosiding jurnal nasional
2. Menuntaskan tugas artikel PKL (Praktek Kerja Lapangan)
3. Perbaikan tata nilai masyarakat (Ekonomi, UMKM, dll

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian adalah Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung. Pemilihan ini didasarkan pada informasi bahwa instansi ini merupakan salah satu Bank BPD penyalur KUR terbesar.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan unit analisis yang berfokus pada persoalan mengenai efektifitas dan permasalahan dalam penyaluran KUR pada sektor UMKM oleh Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung. Pihak-pihak yang akan dijadikan informan dalam Pengabdian ini adalah:

1. Informan kunci: Bankir dari Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung. Bankir yang dimaksud disini ialah Analis Kredit.
2. Informan pendukung: Nasabah KUR Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung. Nasabah disini ialah para pelaku UMKM.

Pengumpulan data pada kegiatan pengabdian ini diperoleh dari wawancara. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menguraikan gambaran kondisi dan situasi yang sebenarnya terjadi

lapangan, dengan berbagai data yang tersedia. Tahapan analisis data dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Penyaluran KUR pada sektor UMKM di Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung

Efektifitas penyaluran KUR oleh pihak bank kepada pelaku UMKM didasarkan pada ketentuan yang dipersyaratkan oleh bank. Untuk mengetahui kondisi ini, data pendukung yang digunakan diperoleh dari tiga informan yang masing-masing mewakili analis bank dan 2 (dua) pelaku usaha, yakni pedagang Teh Poci dan wirausaha laundry. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mudahnya persyaratan mengajukan KUR yang dijadikan dasar dalam penyaluran dana KUR. Ketika syarat-syarat terpenuhi maka proses pencairan dana KUR akan segera terealisasi.

Efektivitas penyaluran KUR di Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung sangat baik dalam mendukung UMKM. Program ini telah berhasil memberikan akses pembiayaan kepada pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki akses ke sumber pembiayaan lain. Efektivitas ini dapat diukur dari jumlah UMKM yang mendapatkan pinjaman, besaran kredit yangdisalurkan, dan kemudahan akses yang diberikan. Namun, efektivitas tersebut bisa bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk pengelolaan internal bank dan kualitas dukungan yang diberikan kepada peminjam. Fasilitas KUR yang ditawarkan oleh Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung lebih banyak diminati oleh nasabah (pelaku UMKM) untuk keberlangsungan usahanya.

Kesimpulan dari wawancara kedua nasabah menunjukkan bahwa program KUR disalurkan Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung bisa dianggap sangat positif. Hal ini terlihat dari mudahnya prosedur proses permohonan KUR, dimana nasabah cukup dengan melengkapi dokumen KTP dan KK. Selanjutnya, nasabah yang dinyatakan layak akan mendapat pencairan dananya sesuai yang diajukan.

Penggunaan dana KUR dari Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung oleh Nasabah

Umummnya, para nasabah yang mengajukan permohonan KUR memiliki tujuan dalam penggunaan dana, seperti untuk membiayai keberlangsungan usahanya. Pada akhirnya usahanya dapat berkembang dan memiliki omset yang besar. Beberapa nasabah menggunakan dana KUR sebagai modal untuk membeli mesin yang sehari-harinya digunakan untuk usahadagangnya, serta digunakan untuk modal kulakan barang dagangannya sehari-hari yang terhitung cukup banyak. Selain itu, nasabah lain menggunakan dana KUR untuk kebutuhan mendadak sehari-hari seperti biaya pendidikan anak-anak. Dana KUR oleh pelaku usaha juga digunakan sebagai modal untuk menyediakan barang dagangan yang diminta para pelanggannya. Dengan dana KUR, maka usaha para nasabah pelaku UMKM dipermudah dalam menjalankan usahanya, terutama tambahan modal usaha sehingga keberlangsungan dan kemajuan usaha yang dijalankannya tetap terjaga.

Hasil Usaha Nasabah setelah Memperoleh Dana KUR

Suatu usaha akan sulit berjalan apabila memiliki kekurangan dan keterbatasn modal usaha. Oleh karena itu, dana KUR yang disalurkan bank Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung tentu saja akan dapat membantu permasalahan UMKM yaitu permodalan. Setelah mendapatkan bantuan KUR, diharapkan para pelaku UMKM semakin pesat perkembangan usahanya dan bisa terus memajukan usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Pemberian dana KUR oleh bank dapat berguna untuk menjalankan usahanya dengan lancar tanpa harus mencari pinjaman sana-sini dan tanpa menolak pembeli yang hendak membeli barang dagangannya. Selain itu, pemberian dana KUR juga menjadikan pelaku usaha tetap beroperasi melayani pengiriman yang sudah biasa mendapatkan kiriman. Sehingga para pelanggan tidak memiliki

kesempatan untuk mencari penjual lain yang disebabkan keterbatasan barang yang disediakan oleh para pelaku UMKM yang dikarenakan kekurangan modal. Hal demikian tidak lepas dari peran para analis kredit pihak bank yang selalu melakukan monitoring perkembanganusaha yang dijalankan oleh para nasabah. Besaran pinjaman yang diajukan oleh pelaku usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendataan staf Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung didapatkan sebagian besar nasabah menggunakan pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka, baik dalam skala kecil maupun menengah. Beberapa nasabah mengungkapkan bahwa dengan adanya fasilitas KUR dari Bank BPD Bali, mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas jangkauan pasar.

Tabel 1. Besaran Dana Pinjaman oleh Pelaku Usaha pada Juni-Juli 2024

No	Nama Usaha	Jumlah Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Angsuran
1	Pedagang Teh POCI (Buka Cabang)	50-100 juta	36-60 bulan
2	Jasa Laundry	100-250 juta	60-120 bulan

Sumber: Data Kantor Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung

Selain sebagai modal, dana KUR digunakan untuk menambah stok barang dagangan, memperbaiki infrastruktur warung, serta untuk promosi usaha. Secara khusus di bidang jasa laundry, dana KUR digunakan untuk memperbaiki mesin cuci yang rusak, membeli alat, dan meningkatkan mesin cuci untuk menambah kapasitas jasa laundry mereka.

Permasalahan dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BPD Bali Cabang Pembantu Ubung

KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). Pencanangan program KUR oleh pemerintah dimulai pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata dan ditujukan bagi kelompok-kelompokUMKM di Indonesia. Namun, bank pelaksana tidak semudah begitu saja dalam menyalurkanKUR pada sektor UMKM. Masihbanyak masyarakat beranggapan bahwadana KUR yang disalurkan oleh bank-bank pelaksana ini merupakan dana hibah pemberian dari pemerintah. Konsekuensi dari anggapan ini bahwa dana KUR yang disalurkan kepada masyarakat UMKM tidak perlu dikembalikan.

Penyaluran dana KUR pada awalnya dimaksudkan untuk mengatasi masalah modal usaha pelaku UMKM agar usahanya tetap beroperasi. Namun, kenyataannya masih banyak nasabahyang mengajukan dana KUR tidak memanfaatkan sebagaimana mestinya. Mereka menggunakan dana tersebut untuk keperluan pribadi atau kebutuhan lain yang tidak berkaitan dengan usaha. Kondisi ini tentu bertolak belakang dengan visi awal diberlakukannya KUR, dimana dana KUR digunakan untuk pemberdayaan usaha masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak dari penyaluran KUR pada UMKM yang telah memanfaatkan fasilitas ini cukup signifikan. UMKM yang menerima KUR seringkali mengalami peningkatan modal kerja, kemampuan ekspansi usaha, dan peningkatan kapasitas produksi. Meskipun demikian, penyaluran dana KUR masih ada yang belum efektif serta belum tepat sasaran, karena masih ada nasabah yang tidak menggunakan fasilitas dananya untuk keberlangsungan usahanya, melainkan digunakan untuk kebutuhan pribadinya atau kebutuhan lainnya (kebutuhan sehari-hari).

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran KUR terhadap permodalan UMKM, diantaranya kemampuan UMKM dalam pengelolaan kredit, kepatuhan terhadap ketentuan dan persyaratan KUR, seperti pelaporan penggunaan dana dan pengembalian pinjaman, juga mempengaruhi efektivitas program. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berpengaruh pada penyaluran dana KUR seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas ekonomi.

Saran

1. Melakukan pendampingan dan bimbingan dalam pengelolaan dana KUR untuk pengembangan usaha UMKM.
2. Sosialisasi tentang keuntungan dan fasilitas dalam pemanfaatan dana KUR, sehingga hal ini sasaran utama dalam permodalan usaha, bukan kepada pihak lain yang tidak resmi dan ilegal.
3. Peningkatan kinerja penyedia dana KUR (dalam hal ini pihak bank) dalam pelayanan terkait pengelolaan dana KUR.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, W. (n.d.). Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah.

Fatinah, L. (2023). Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, dan Perkembangan Usaha Melalui Pendapatan Usaha Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM di Kota Cirebon. In Journal of Sharia Accounting and Tax (Vol. 1, Issue 2).

Lubis, H. K., & Syahbudi, M. (n.d.). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan UMKM yang berdaya Saing di Kota Binjai. https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13289

Maslikhah, D. V., Zuhroh, I., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyar Indonesia Unit Kesamben Kabupaten Blitar). In Journal of Financial Economics & Investment (Vol. 1, Issue 1).

Mutmainah, S., & Putra, R. P. (2022). Prosedur Pendaftaran Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) PADA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unt Tanjungsari Cabang Pamanukan (Vol. 4, Issue 1). http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan

Peronica, R. N., Kadir, A., & Muda, I. (2022). Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAPP), 1(1), 16–21. https://doi.org/10.31289/jiaap.v1i1.775

Sarjono Idris, A., Surya, A., Eka Yunindra, A., & Warisi, D. (2023). Peran Kredit Usaha Rakyat Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Pasar Induk Tamin Kota Bandar Lampung. In Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA) E-ISSN (Vol. 4, Issue 1).

Sriwati, N. K. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 2(1), 24–27. https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/mosintuwu/article/view/465

Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(1), 21–28. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024

Syam, M., Musfira, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bone, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (PERSERO) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Watampone. IBF JOURNAL : Perbankan Syariah & Keuangan, 1(1), 73–81.

Taha, A. N., Hadady, H., & Taslim, F. A. (n.d.). Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan (UMKM) di Kabupaten

Halmahera Selatan.

Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 1–08. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832

Wahyudi, H., Mahmud, M., Bisnis dan Ekonomi, F., Lampung, U., & Lampung, B. (2022). Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Efisiensi dan Pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Penggemukan Sapi di Lampung Tengah (The Effect of the People's Business Credit Program (KUR) on the Efficiency and Income of the Cattle Fattening Joint Business Group (KUBE) in Central Lampung). 1(2), 127–140. https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1410

Wani, E., Studi Ekonomi Syariah, P., & Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah, K. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM.